

Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Pasca Pembelajaran Daring ke Luring

Utama Sundayana*, Yulianti

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*utamasundayana2929@gmail.com, yuli.fikom.unisba@gmail.com

Abstract. Students of Communication Science at the Islamic University of Bandung class of 2021 experience Culture Shock towards changes in learning from online to offline. This change affects the adaptation of overseas students, because they have to adjust to a new environment, language, and culture. The 2021 batch of Communication Science students at the Islamic University of Bandung experienced crocodile shock because they had to overcome anxiety and anxiety in direct social interaction. The purpose of this research is to examine the adaptation process of overseas students of the Faculty of Communication Science, Islamic University of Bandung class of 2021 after experiencing changes from online to offline learning. The research method in this study uses a qualitative method with a case study approach using the theory of culture shock from Samovar (2010). Then, data sources are obtained through interviews, observation, and documentation with Communication Science Students of the Islamic University of Bandung class of 2021. Data analysis will be carried out using data reduction analysis techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that in the adaptation process, overseas students felt several phases such as Honeymoon Phase, Crisis Phase, Adjustment Phase to Adaptation Phase. Culture shock barriers arise from several internal and external factors such as external factors in the form of environmental changes, to internal in the form of differences in perceptions and habits. The reasons for culture shock are differences in language, culture, habits, perceptions, communication and relationships that they felt were foreign before.

Keywords: *Intercultural Communication, Culture Shock, Learning.*

Abstrak. Mahasiswa perantau Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2021 mengalami perubahan pembelajaran dari daring ke luring. Namun, terdapat beberapa mahasiswa perantau angkatan 2021 tidak terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga hal tersebut menimbulkan gegar budaya. Masalah yang terjadi terhadap mahasiswa tersebut yakni adanya kesulitan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi pada kegiatan tatap muka di lingkungan kampus yang seharusnya mereka sudah terbiasa dengan keadaan tersebut. Perubahan ini mempengaruhi adaptasi mahasiswa perantau, karena mereka harus menyesuaikan dengan lingkungan baru, bahasa, dan budaya. Mahasiswa perantau Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2021 mengalami gegar budaya karena harus mengatasi rasa cemas dan gelisah dalam berinteraksi sosial atau berkomunikasi secara langsung. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji proses adaptasi mahasiswa perantau Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2021 setelah mengalami perubahan dari pembelajaran dari daring ke luring. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus dengan menggunakan tahapan gegar budaya. Kemudian, sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2021. Data analisa yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses adaptasinya mahasiswa perantau merasakan beberapa fase seperti Honeymoon Phase, Crisis Phase, Adjustment Phase hingga Adaptation Phase. Hambatan gegar budaya muncul dari beberapa faktor internal maupun external seperti faktor external berupa perubahan lingkungan, hingga internal berupa perbedaan persepsi dan kebiasaan. Alasan terjadinya gegar budaya adalah perbedaan bahasa, budaya, dan pergaulan yang mereka rasa asing sebelumnya.

Kata Kunci: *Komunikasi Antar Budaya, Gegar Budaya, Pembelajaran.*

A. Pendahuluan

Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2021 merupakan mahasiswa yang berasal dari berbagai macam daerah. Hal tersebut didukung oleh data kemahasiswaan yang menyebutkan bahwa terdapat 323 mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2021 yang aktif dengan 38% dari jumlah mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang berasal dari luar kota Bandung. Hal tersebut memunculkan keunikan yang lebih menonjol terhadap mahasiswa Universitas Islam Bandung terlebih terhadap mahasiswa perantau angkatan 2021. Mahasiswa Universitas Islam Bandung angkatan 2021 merupakan angkatan yang memulai sistem pembelajaran *online* dimana Universitas Islam Bandung mulai menetapkan sistem pembelajaran *online* akhir tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2022

Perubahan sistem pembelajaran secara *online* terjadi karena adanya sebuah wabah virus COVID-19, bagaimana tidak COVID-19 adalah jenis virus yang muncul di China pada akhir 2019 dan menyebar begitu cepat ke seluruh dunia dan telah merenggut banyak nyawa di seluruh dunia, termasuk salah satunya Indonesia. Pemerintah cepat mengambil keputusan terhadap pencegahan penyebaran COVID-19. Diantaranya adalah *lockdown*, *social and physical distancing*, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan adanya kebijakan tersebut pemerintah berharap dapat mengurangi penyebaran COVID-19. Perubahan sistem pembelajaran jarak jauh atau online menimbulkan suatu kebiasaan baru khususnya pada kalangan pelajar. Disisi lain hal tersebut juga merubah dan mempengaruhi berbagai macam sektor sistem pembelajaran.

Dua hingga tiga tahun bukanlah waktu yang singkat untuk melakukan sesuatu menjadi “terbiasa”, dalam hal ini mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2021 jelas merasakan dua hal yang berbeda dalam sistem pembelajaran, sejak masa pengenalan mahasiswa baru atau orientasi pengenalan studi kampus pun dilaksanakan secara online dan hingga sejak 2021 akhir pemerintah mulai melonggarkan kebijakan. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), terutama dalam sektor pendidikan dengan prosedur pengambilan pembelajaran sesuai dengan zona wilayah. kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah adalah sebagai upaya pengembalian sistem pembelajaran secara *offline*.

Perubahan pembelajaran tersebut membuat beberapa mahasiswa harus mengalami penyesuaian atas lingkungan baru mereka, tidak terkecuali mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2021 yang memiliki tempat tinggal yang berada di luar kota Bandung. Perkuliahan yang sejak awal di jalankan dengan interaksi *online*, kelas *online*, presentasi *online*, dan kegiatan lainnya secara *online* kini harus ke Bandung untuk melakukan perkuliahan secara *offline* sebagaimana semestinya. Adanya perubahan perkuliahan membentuk sebuah proses adaptasi yang mendorong mahasiswa Universitas Islam Bandung angkatan 2021 untuk melakukan interaksi sosial secara tatap muka. Kegiatan tersebut menciptakan adanya gegar budaya pada mahasiswa, termasuk mahasiswa perantau Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2021. Pembelajaran yang berbeda dengan sistem sebelumnya membuat beberapa mahasiswa mengalami gegar budaya.

Proses terjadinya gegar budaya pada seorang individu terjadi karena seseorang memasuki suatu budaya baru pada dirinya yang membuat dirinya harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tempat, serta kebiasaannya yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Fenomena tersebut tidak selalu identik dengan perpindahan dari suatu lokasi ke lokasi lain tetapi dapat pula merujuk pada perubahan agama, adat istiadat, bahasa serta sistem pendidikan baru.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung angkatan 2021 terutama yang berada di luar kota Bandung dapat dikatakan sebagai salah satu mahasiswa yang banyak mengalami gegar budaya terhadap perubahan pembelajaran ke *offline* tersebut, adanya perubahan pembelajaran dari *online* ke *offline* memberikan dampak dimana mereka harus membiasakan diri dengan perbedaan di lingkungan mereka, mempelajari bahasa baru, intonasi bahasa yang baru, hal itu tentunya dinilai asing bagi mereka yang tidak berasal dari tanah Sunda. Masalah yang terjadi terhadap mahasiswa tersebut yakni adanya kesulitan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi pada kegiatan tatap muka di lingkungan kampus. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut menjadi keunikan dalam penelitian ini karena pada dasarnya mahasiswa Ilmu Komunikasi memiliki dasar dalam berkomunikasi antar individu tetapi beberapa mahasiswa

perantau angkatan 2021 tidak terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga hal tersebut menimbulkan gegar budaya.

Sesuai dengan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui proses adaptasi mahasiswa perantau Fikom Unisba Angkatan 2021 menangani gegar budaya dalam pembelajaran *online* ke *offline*.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui hambatan pada proses adaptasi mahasiswa perantau Fikom Unisba Angkatan 2021 dalam interaksi social di lingkungan kampus Unisba.
3. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui alasan terjadinya gegar budaya pada mahasiswa perantau Fikom Unisba angkatan 2021 saat proses adaptasi pembelajaran *online* ke *offline*.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki, menemukan, memahami, menggambarkan, serta menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya bagaimana proses adaptasi mahasiswa perantau pasca pembelajaran daring ke luring.

Pendekatan studi kasus pada penelitian ini menggunakan studi kasus. Peneliti meneliti suatu fenomena atau peristiwa dimana munculnya perasaan gegar budaya pada mahasiswa perantau pasca perubahan sistem pembelajaran dari daring ke luring.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi litelatur, dan dokumentasi. Pada teknik analisis data peneliti melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi data dalam uji keabsahan data ini. Menurut Meolong (2004 : 330), "Triangulasi adalah teknik dimana proses pemeriksaan kegiatan yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya. Diluar data tersebut, diperlukan pengecekan atau pembandingan akan hal itu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Fikom Unisba Angkatan 2021 Menangani Gegar Budaya dalam Pembelajaran Online ke Offline

Setiap individu memiliki cara unik beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. Pada penelitian kali ini peneliti mencari tau dan memahami bagaimana proses serta adaptasi mahasiswa perantau di Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas Islam Bandung (UNISBA) angkatan 2021 dalam mengatasi perubahan sistem pembelajaran dari *online* menjadi *offline*. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menemukan hasil bahwa awal kedatangan mahasiswa perantau ke kampus Universitas Islam Bandung ditandai dengan perasaan gembira, antusias, sedih hingga kebingungan dikarenakan perbedaan bahasa, lingkungan, kebiasaan dan adat istiadat.

Perasaan tersebut muncul karena perbedaan sistem pembelajaran yang mendorong mahasiswa menjadi harus melakukan adaptasi kembali dengan lingkungan barunya, seperti mengharuskan mereka berinteraksi dengan mahasiswa lain untuk mencari informasi, mencari tahu tentang lingkungannya, bahasanya, serta kebiasaan baru lingkungannya. hal tersebut yang mendorong mereka merasa gembira, sedih hingga kebingungan dikarenakan perbedaan-perbedaan di lingkungan barunya.

Selain menjelaskan bagaimana perasaan awal saat perubahan sistem pembelajaran baru di Universitas Islam Bandung, peneliti juga menanyakan terkait perbedaan sistem pembelajaran yang dirasakan oleh mahasiswa perantau Universitas Islam Bandung angkatan 2021 terhadap perubahan pembelajaran dari *online* ke *offline*. Perubahan dalam sistem pembelajaran mulai memunculkan beberapa perbedaan *positif* dan *negatif*. Hasil yang di rasakan oleh mahasiswa perantau menjelaskan perbedaan terlihat dalam kedisiplinan saat melakukan perkuliahan, kepatuhan, kesiapan, hingga keaktifan mahasiswa di dalam kelas saat melakukan perkuliahan yang berbanding terbalik dengan saat pembelajaran *offline*. Namun terdapat hambatan saat

terjadinya proses adaptasi mahasiswa perantau tersebut seperti tekanan sosial hingga kendala dalam pembagian waktu. Hambatan tersebut terjadi dikarenakan beberapa mahasiswa perantau angkatan 2021 yang notabene berada dari luar pulau Jawa merasa hal tersebut sangat asing dan membingungkan dikarenakan perbedaan yang sangat berbeda dari kebiasaan sebelumnya seperti kendala dalam perbedaan bahasa, kebiasaan, adat istiadat yang berbeda dari sebelumnya.

Hambatan Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Fikom Unisba Angkatan 2021 Dalam Interaksi Sosial di Lingkungan Kampus Unisba

Setiap individu pasti akan merasakan suatu hambatan dalam proses adaptasinya menuju penyesuaian lingkungan barunya. Penyesuaian tersebut memunculkan beberapa hambatan mulai dari *internal* maupun *external*, mahasiswa perantau Universitas Islam Bandung angkatan 2021 mulai merasakan hambatan tersebut dari hambatan penyesuaian bahasa, kebiasaan, pergaulan hingga adat istiadat.

Salah satu contoh hambatan dalam perkuliahan dalam kasus *external* adalah hambatan dalam bahasa, budaya, perbedaan ekonomi, hingga adat istiadat dimana mereka merasa bahasa menjadi hambatan yang cukup sulit dikalangan mahasiswa perantau, karena mereka merasa asing dan tidak terlalu paham dengan apa yang di bicarakan teman sekelas maupun dosen di dalam perkuliahan tersebut. Ataupun adat istiadat, budaya dan perbedaan ekonomi yang berbeda juga memunculkan kebingungan terhadap beberapa mahasiswa perantau yang berkuliah di Universitas Islam Bandung dimana kebiasaan, perbedaan ekonomi, hingga perbedaan adat istiadat saat perkuliahan luring berbeda dengan saat daring yang memunculkan perasaan kebingungan dan kekhawatiran.

Selain contoh hambatan *external* hambatan *internal* pun muncul seperti perasaan *homesick* atau rindu kampung halaman, kebiasaan, hingga perbedaan persepsi yang menimbulkan hambatan bagi mahasiswa perantau dalam proses adaptasinya. Kendala tersebut muncul dikarenakan mahasiswa perantau terpisah dengan orang tua dan lingkungan rumahnya, perbedaan tersebut dirasa berpengaruh pada tumbuh kembang mahasiswa perantau saat berada di luar kampung halamannya, bagaimana tidak mereka sudah terbiasa dengan kebiasaan bersama orang tua hingga pemikiran persepsi yang mereka anut bertahun-tahun lalu harus berubah dikarenakan perpindahan tempat tinggal yang baru.

Selain beberapa kesulitan tersebut mahasiswa perantau Universitas Islam Bandung angkatan 2021 juga menemukan titik terang berupa dukungan yang muncul dari lingkungan mereka atau pihak *external*, sebagai pendatang baru atau perantau mereka merasakan mendapatkan dukungan yang lumayan besar saat beradaptasi di lingkungan baru mereka. Dukungan tersebut timbul dari beberapa temannya berupa dukungan moral hingga materi sebagai bantuan dari teman-temannya untuk selalu semangat dalam menjalani perkuliahan secara luring. Dukungan sosial menjadi kunci untuk beberapa mahasiswa perantau merasa nyaman dan betah berada di lingkungan baru mereka, dukungan tersebut menjadi hal *positif* dikarenakan mereka mulai merasa nyaman dengan lingkungan baru mereka dan merasa di terima oleh orang-orang baru yang mereka kenal. Sebagai pendatang mereka juga menjelaskan cara atau strategi tertentu untuk mengatasi hambatan dari perubahan sistem pembelajaran dari daring ke luring tersebut. Mereka menjelaskan dengan cara banyak bertanya terhadap kosakata bahasa yang tidak di pahami serta pemilihan waktu agar disiplin dalam melakukan pembelajaran luring. Strategi tersebut disebut ampuh untuk beberapa mahasiswa perantau karena mereka merasa mulai dapat terbiasa dengan lingkungan barunya, mereka memilih untuk lebih terbuka dengan beberapa mahasiswa yang pertama kali dia kenal di kampusnya.

Alasan Terjadi Gegar Budaya Khususnya Pada Mahasiswa Perantau Fikom Unisba Angkatan 2021 Saat Proses Adaptasi Pembelajaran Online ke Offline

Alasan terjadinya gegar budaya dalam proses adaptasi pembelajaran daring ke luring terasa oleh beberapa mahasiswa perantau fikom unisba angkatan 2021. Karena perbedaan-perbedaan yang signifikan membuat mereka merasa sedikit harus beradaptasi kembali dengan pembelajaran luring, faktor utama yang dialami oleh beberapa mahasiswa perantau terkait perubahan

pembelajaran daring ke luring adalah dalam segi kedisiplinan dalam mengikti pembelajaran serta *flexibilitas* waktu serta tempat saat pembelajaran. Kedisiplinan terhadap pembelajaran membuat beberapa mahasiswa perantau Universitas Islam Bandung angkatan 2021 merasakan gegar budaya, dimana pembelajaran daring terkesan lebih santai dan tidak mewajibkan dirinya untuk melakukan interaksi dengan dosen serta teman kelas bahkan waktu yang dapat di atur dalam perkuliahan dan dapat melakukan perkuliahan dimana saja. Berbeda dengan pembelajaran luring dirinya harus lebih disiplin dalam berpakaian serta harus lebih mendengarkan dosen saat pembelajaran dilaksanakan.

Bahasa atau komunikasi memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mahasiswa unisba perantau angkatan 2021, dalam proses adaptasinya mahasiswa merasakan bahwa bahasa serta komunikasi yang tepat dapat menimbulkan efek yang sangat terasa di lingkungan baru mereka, mahasiswa perantau menjelaskan bahwa bahasa serta komunikasi dapat menciptakan percakapan dengan topik baru serta memberikan dampak berkelanjutan untuk menambah informasi serta wawasan yang baru terhadap lingkungan baru mereka

Perubahan pembelajaran *online* ke *offline* menimbulkan hasil yang sangat menarik, beberapa mahasiswa perantau fikom unisba angkatan 2021 sudah mulai dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Beberapa faktor pendukung terhadap perubahan tersebut memiliki pengalaman yang berbeda beda, beberapa mahasiswa perantau mengemukakan mereka merasa dapat menerima lingkungan baru mereka karena memunculkan antusias yang lebih dalam melakukan pembelajaran *offline*. Perasaan tersebut membuat mereka dapat lebih mudah untuk menerima materi perkuliahan serta memunculkan adanya interaksi timbal balik, baik pada mahasiswa maupun dosen saat perkuliahan berlangsung

Perubahan sistem perkuliahan dari daring ke luring memunculkan beberapa nilai *positif* dan *negatif* dalam perkuliahan, hal tersebut terjadi karena kebiasaan mahasiswa yang sudah lama terbentuk tiba-tiba berubah untuk membiasakan kembali dengan perkuliahan yang menggunakan sistem baru tersebut. Perkuliahan luring memunculkan perasaan yang berbeda-beda kepada mahasiswa perantau mulai dari perasaan senang dengan berubahnya kebiasaan, adat istiadat hingga bahasa baru lalu memunculkan perasaan tekanan dengan perbedaan tersebut yang memicu suatu cara agar dapat membiasakan diri hingga cara beradaptasi dengan lingkungan barunya. Perubahan tersebut muncul seiring dengan berjalannya waktu dengan proses yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa perantau yang mengalaminya dan menjadi landasan unik terhadap penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses adaptasi mahasiswa perantau Universitas Islam Bandung angkatan 2021 terhadap perubahan sistem pembelajaran menimbulkan beberapa perasaan gegar budaya terhadap mahasiswa perantau. Dalam proses adaptasinya mahasiswa perantau merasakan beberapa fase seperti Honeymoon Phase, Crisis Phase, Adjustment Phase hingga Adaptation Phase agar mereka dapat beradaptasi di kota baru tersebut.
2. Terdapat hambatan dalam proses adaptasi mahasiswa perantau Universitas Islam Bandung angkatan 2021 dalam bersosialisasi maupun kegiatan pembelajaran. hambatan tersebut muncul dari beberapa faktor internal maupun external yaitu perubahan dalam faktor internal berupa perbedaan persepsi, kebiasaan lalu perbedaan dari external berupa lingkungan, bahasa, sampai adat istiadat menjadi salah satu faktor utama timbulnya hambatan tersebut dalam proses adaptasi mahasiswa perantau.
3. Alasan terjadinya gegar budaya khususnya pada mahasiswa perantau Universitas Islam Bandung angkatan 2021 dalam perubahan sistem pembelajaran daring ke luring adalah perbedaan bahasa, budaya, kebiasaan, hingga pergaulan yang mereka rasa asing sebelumnya sehingga mahasiswa beradaptasi kembali terhadap pembelajaran tersebut.

Acknowledge

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan serta kritik dan saran yang sangat berarti dari berbagai pihak. Berbagai hambatan dan kesulitan pun peneliti jumpai dalam pembuatan artikel ilmiah ini, namun berkat semangat dan motivasi dari orang-orang terdekat membuat peneliti dapat melewati hal tersebut. Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Kemudian Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung penelitian ini, serta tidak kalah penting kepada Ibu Yulianti, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali saya yang telah sabar memberikan arahan selama proses pengerjaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Devinto, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Sth.ed. Terjemaah Agus Maulana. Jakarta: Kharisma Publishing Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- [2] Ginting, Mei Sara. 2022 “Pola Komunikasi Mahasiswa Perantau Etnis Karo Yang Mengalami Culturehock Dalam Interaksi Sosial (Studi Pada Mahasiswa Perantau Etnis Karo Di Universitas Lampung)”. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- [3] Hasyiyati Sabrina, Khoiruddin Bashori, Elli Nur. 2020. “ Analytical Theory : Geger Budaya (Culture Shock)”, dalam *Jurnal Universitas Muhammadiyah Pruwoerto*. Volume 1, No. 2, Tahun 2020 (hlm. 147-156).
- [4] Inah Ety Nur, Melia Trihapsari. 2016. “Pola Komunikasi Intrapersonal Kepada Madrasah Tsana Wiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan”, dalam *Jurnal Al Ta’dib*. Volume 9, No. 2, Tahun 2016 (hlm. 156-179)
- [5] Jasmika. 2022. “ Pola Komunikasi Budaya Mahasiswa Rantau Dalam Menghadapi Culture Shock (Studi Kasus Mahasiswa Bima Di Kota Makassar).Skripsi. Makassar: Universitas Muslim Indonesia.
- [6] Kusumawati, Tri Indah. 2016. “Komunikasi Verbal dan Nonverbal”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling Al Irsyad*. Volume 6, No. 2 , Tahun 2016 (hlm. 83-98)
- [7] Lestari Lis Dewi, Marista Chirstina Shally K, Meryana Chandri Kustanti. 2019. “Pola Komunikasi Pengajar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Talking Scholl For Public Speaking and Tv Presenter Jakarta”, dalam *Jurnal Ilmiah kependidikan*. Volume 6, No.1, Tahun 2019 (Hal 13-24)
- [8] Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Mendrofa Aperiaan Jaya, Muhammad Syafii.2019. “Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Komunita MargaParna Di Kota Batam (Studi kasus Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam)”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Putera Batam*.Volume1, Nomor 1, Tahun 2019 (hlm. 1-10)
- [10] Nalarati,Inar. 2014. “Gambaran Culture Shock Pada Mahasiswa Asing Asal Malasya,Thailand dan Vietnam UIN Sultan Syarif Kasim Riau”. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [11] Nur’aini Ratna Dewi. 2020. “ Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Prilaku”, dalam *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Volume 16, Nomor 1, Tahun 2020 (hlm. 92-104)
- [12] Nugroho Adi Bagus, Puji Lestari, Ida Weindijarti. 2012. “Pola Komunikasi Antar Budaya Batak dan Jawa di Yogyakarta”, dalam *Jurnal Komunikasi*. Volume 1, Nomor 5, Tahun 2012 (hlm. 403-418).
- [13] Oberg, K. (1960). *Cultural Shock: Adjustment to New Cultural Environments*. *Practical Anthropology*, 7(4), 177-182.

- [14] Putra, Aditya Permata. 2019. "Culture Shock Dalam Komunikasi Antar Budaya (Studi Pada Penerimaan Beasiswa Erasmus + Periode 2018 Universitas Muhammadiyah Malang Di Eropa)". Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [15] Putri, Karenia Amanda. 2023. "Analisis Perubahan Pola Komunikasi Organisasi Pada Masa Work From Home (Studi Kasus Radar Lampung Divisi Bisnis Dan Kemitraan)". Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- [16] Said, Muhammad Hidayat. 2018. "Pola Komunikasi Mahasiswa Kalimantan Timur Yang Mengalami Culture Shock Terhadap Budaya Lokal Makasar Di Universitas Hasanudin". Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin
- [17] Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [18] Tallent, N. (1978). Psychology of Adjustment: Understanding Ourselves and Others. New York: David Van Nostrand.
- [19] Winkelman, M. (1994). Cultural Shock and Adaptation. *Journal of Counseling & Development*, 73(2), 121–126.
- [20] Muhammad Givansyah and M. A. O. Palapah, "Tinjauan Kognisi Sosial Mahasiswa Fikom Unisba," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 125–132, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.3126.
- [21] Rafii Muhammad Ris Zikrullah and Oji Kurniadi, "Telegram sebagai Media Pemasaran di Era Pandemi," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 25–32, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i1.1954.
- [22] N. M. Cahyani and W. A. Wiksana, "Makna Tanda Kerja Keras pada Iklan Layanan Masyarakat," *PERSON: PERSPECTIVES IN COMMUNICATION*, vol. 1, no. 1, 2023.